

SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU MESJID KOTO

KARI DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN

MASYARAKAT



DISUSUN OLEH:

YELPI NOPITASARI

NPM. 160205025

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU MESJID KOTO
KARI DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota
Strata Satu (S1)*



DISUSUN OLEH:

YELPI NOPITASARI

NPM. 160205025

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul: : ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU
MESJID KOTO KARI DALAM RANGKA PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT.

Nama : YELPI NOPITASARI

Npm : 160205025

Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jenjang : STRATA SATU (S1)

Tahun : 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam sidang/ujian skripsi pada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota jenjang Sarjana Fakultas Teknik
Universitas Islam Kuantan Singingi.

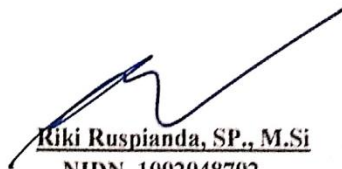
Teluk Kuantan, 22 Oktober 2021

PEMBIMBING I



Retni Pratiwi, SE., MM
NIDN. 1023018902

PEMBIMBING II



Riki Ruspianda, SP., M.Si
NIDN. 1002048702

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul: : ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU
MESJID KOTO KARI DALAM RANGKA PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT.
Nama : YELPI NOPITASARI
Npm : 160205025

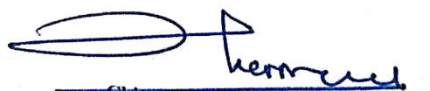
Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 30 Oktober 2021. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk tujuan dan penganugerahan gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)

Teluk Kuantan, 05 November 2021

Disahkan Oleh Dewan Penguji :

Jabatan Dalam Sidang	Nama Dewan Sidang	Tanda Tangan
Ketua Sidang	M. Hasim Siregar, M.Kom	
Pembimbing I	Retni Pratiwi, SE., MM	
Pembimbing II	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji I	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Penguji II	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

Dekan
Fakultas Teknik


Chitra Hermawan, S.T., M.T
NIDN. 1022068901

Ketua
Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ria Asmeri Jafra, S.T., MT
NIDN. 1027038402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun sekolah tinggi atau universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan sanksi norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Teluk Kuantan, 22 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



YELPI NOPITASARI

NPM. 160205025

Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Abstrak

YELPI NOPITASARI (2021)

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar di bidang Pariwisata. Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Salah satu objek wisata alam yang dapat diunggulkan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan objek wisata Danau Mesjid Koto Kari dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelola harus melihat keberagaman atraksi wisata sehingga tidak terkesan monoton. Penggabungan atraksi wisata tersebut dapat dilakukan dengan memadukan potensi wisata alam dengan potensi wisata budaya. Penambahan atraksi objek wisata seperti pertunjukan musik, wisata kuliner terapung atau atraksi lainnya. Dalam pengembangan amenities pengelola dapat melengkapi sarana dan prasarana di kawasan danau ini seperti penyediaan tempat duduk, toilet, parkir, serta penyediaan toko souvenir. Pengembangan aksesibilitas seperti tersedianya transportasi khusus untuk menuju daerah tujuan wisata dan pengembangan lembaga pendukung (*ancillary*) seperti dengan mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola objek wisata danau mesjid. Pengembangan tersebut diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Danau Mesjid Koto Kari.

Kata kunci: Pengembangan objek wisata, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Lembaga Pendukung

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF DANAU MESJID KOTO KARI TO INCREASE CITIZEN INCOME

Abstract

YELPI NOPITASARI (2021)

Kuantan Singingi Regency has a big potential in tourism place. The potential of tourism includes culture and beautiful nature. One of tourism nature that can consider as superior in Kuantan Singingi Regency that is Danau Mesjid Koto Kari.

The aim of this research is to describe a tourism place development of Danau Mesjid Koto Kari, to increase citizen income who live around it.

The research used description method and reduksi analyses data, present data and summary of data, result of this research showed that developer must showed of variation tourism attraction so they do not seems monotonous. Combining tourism attraction with nature potential and culture potential, the addition of tourism attraction such as musical performances, floating culinary tourism or other attractions. the development amenities such as complete all of the equipments in it's area, such as providing bench, toilets, parking area and souvenir shop. the development aksesibility such as the available of special transportation to tourism place, and the development ancillary such as training that support tourism place Danau Mesjid Koto Kari capacity. This development hopes to increase citizen's income around danau mesjid koto kari tourism place.

Keywords: *development of tourism place, Attraction, amenities, aksesibility, ancillary*

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga alhamdulillah kami berhasil menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU MESJID KOTO KARI DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT.**” dengan baik.

“Tiada gading yang tak retak” begitu juga dengan skripsi ini. kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, kritik dan saran dari dosen dan teman-teman yang bersifat membangun, selalu kami harapkan.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Dr. H. NOPRIADI, S.KM., M.Keselaku** Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **CHITRA HERMAWAN, ST., MT** selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan singingi
4. Ibu **RIA ASMERI JAFRA, ST., MT** selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Ibu **RETNI PRATIWI, SE., MM** selaku dosen pembimbing I dan Bapak **RIKI RUSPIANDA, SP., M.Si** selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan juga memberi petunjuk dengan sabar dalam penyusunan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

7. Kedua orang tua penulis, Kakak, Abang, adik serta seluruh saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik doa, moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman program studi perencanaan wilayah dan kota angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam pengerjaan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan proposal ini.

Akhirnya dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga proposal ini dapat berguna untuk kita dan dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Teluk Kuantan, 22 Oktober 2021

Penulis,

YELPI NOPITASARI

NPM. 160205025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Pengertian Analisis.....	8
2.2 Pengertian Pengembangan	8
2.3Objek Wisata.....	12
2.4Komponen Pengembangan Objek Wisata.....	22
2.5Pendapatan Masyarakat.....	30
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	40
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.3Variabel Penelitian	41
3.4 Data dan Sumber Data	41
3.5Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Profil Desa Koto Kari.....	52
4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	71
4.2 Saran.....	71
Daftar Pustaka.....	73

DAFTAR TABEL

1.1Penduduk yang menjalankan usaha disekitar objek Wisata Danau Mesjid	4
2.1 Penelitian Terdahulu	35
3.1 Variabel Penelitian	41
3.2 Informan Kunci	42
4.1Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan.....	48
4.2 Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah	49
4.3 Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan di Kuantan Tengah.....	49
4.4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah	50
4.5 Jumlah Penduduk Desa Koto Kari	54
4.6 Sarana Pendidikan Desa Koto Kari.....	55
4.7 Sarana Peribadatan Desa Koto Kari	55
4.8 Mata Pencaharian Penduduk Desa Koto Kari.....	56

DAFTAR GAMBAR

1.1Jumlah Pengujung Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari	3
3.1 kerangka pemikiran.....	39
4.1 peta kecamatan kuantan tengah.....	47
4.2 Skema Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Koto Kari.....	52
4.3 Peta Desa Koto Kari.....	53
4.4 Peta Delineasi Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari	58
4.5Potensi Atraksi Wisata Danau Mesjid Koto Kari	60
4.6 Potensi Amenitas Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari	61
4.7 Potensi Aksesibilitas Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini.

Pengembangan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Razka, dkk,2017 : 2). Pengembangan wisata merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Di bidang Pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar. Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut, yang sangat prospektif dikembangkan adalah jenis objek wisata alam dan wisata budaya dengan atraksi-atraksi budaya lainnya. Salah satu objek wisata alam yang dapat diunggulkan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari. Lokasi Danau Mesjid Koto Kari berada di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, sekitar 3 km dari Kota Teluk Kuantan melalaui jalan Provinsi ke arah Sumatera Barat. Danau Mesjid

Koto kari berukuran 200 x 800 m yang dikelilingi kebun karet masyarakat dan Koto Kenegrian Kari.

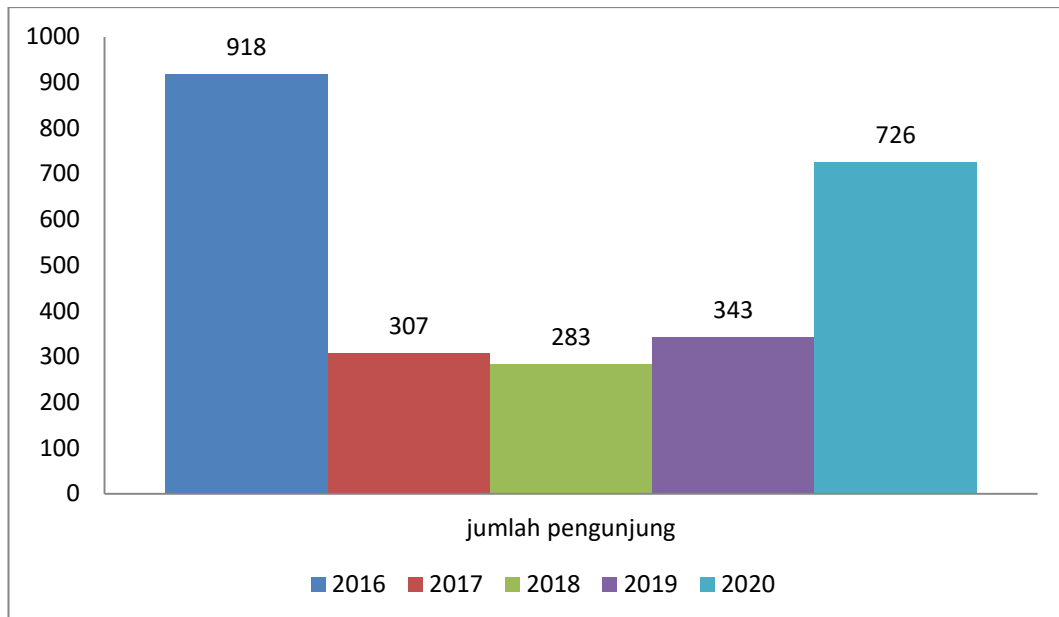
Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari yang sudah terkenal ini banyak dikunjungi wisatawan. Wisata Danau Mesjid Koto Kari ini cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para muda mudi bersantai, mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan. Fasilitas yang terus dilengkapi dan disempurnakan oleh pengelolanya, menambah animo wisatawan untuk menikmati pesona wisata tersebut.

Jika melihat dari potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Danau Mesjid ini maka hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata PM.37/UM.001/MKP/07 tentang kriteria dan keunggulan destinasi pariwisata sekurang-kurangnya meliputi: ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata; fasilitas pariwisata dan fasilitas umum; aksesibilitas; kesiapan dan keterlibatan masyarakat; potensi pasar; posisi strategi pariwisata dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Objek wisata membutuhkan sumber daya pendukung agar mampu menciptakan efek positif bagi ekonomi masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan pula kesungguhan masyarakat untuk membantu terciptanya citra yang baik bagi objek wisata, sehingga akan mengundang wisatawan berkunjung ke sana. Keramahmatan, kejujuran masyarakat dapat menciptakan kesan tersendiri, sehingga dapat membangkitkan minat untuk datang kembali.

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan

perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.



Gambar 1.1: Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari

Sumber :Pengelola Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari

Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan cenderung mengalami penurunan. Potensi yang dimiliki objek wisata Danau Mesjid belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya dijadikan target untuk menarik wisatawan, namun lebih untuk mendatangkan peluang usaha masyarakat untuk berkembang dan maju. Melihat masyarakat sekarang yang cenderung terlalu

sibuk dengan pekerjaan, mereka membutuhkan tempat yang cocok untuk beristirahat sejenak. Ini yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan juga pemerintah untuk menentukan rencana pengembangan yang tepat dan cocok dalam upaya menarik kunjungan wisatawan di sekitar Objek Wisata Danau Mesjid.

Peran pariwisata secara ekonomi sangat penting karena merupakan industri padat informasi, padat modal dan padat karya. Peran pariwisata dapat dirasakan, jika dilakukan upaya pengembangan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi seperti pemasukan devisa bagi negara dan daerah, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, membuka kesempatan kerja dan melestarikan budaya bangsa khususnya budaya masyarakat setempat.

Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Jenis lapangan kerja atau usaha beserta pendapatan masyarakat sekitar objek wisata danau mesjid, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Penduduk yang menjalankan usaha di sekitar objek wisata Danau mesjid

No.	Nama	Pekerjaan	Usaha yang dijalankan
1.	Nela	Ibu Rumah Tangga	Makanan dan Minuman
2.	Yenti	Ibu Rumah Tangga	Minuman
3.	Isad	Petani	Minuman
4.	Yanti	Ibu Rumah Tangga	Makanan dan Minum
5.	Acil	Petani	Makan dan Minuman

Sumber: diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari merupakan objek wisata yang terbilang masih baru karena baru dibuka pada tahun 2016, sehingga masih sangat memerlukan kajian-kajian untuk analisa pengembangan supaya objek wisata tersebut dapat berkembang dan nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara khusus dan menambah penerimaan daerah secara umum.

Meskipun telah dibuka sejak tahun 2016, namun pengelolaan Wisata Danau Mesjid Koto Kari oleh Kelompok Sadar Wisata secara resmi baru dimulai pada Januari 2020. Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Mata Air Berkah . Berdasarkan penjelasan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat?

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan di atas, terdapat gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Permasalahan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya mengenai analisa pengembangan Objek wisata Danau Mesjid Koto Kari dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis maupun peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak lain yang berkepentingan.

- a. Bagi peneliti dan mahasiswa

penelitian ini sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis yang mengangkat tema yang sama.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat digunakan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi pemerintah

penelitian ini diharapkan dapat Sebagai sumber data dan argumentasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi umumnya dan daerah penelitian khususnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Kuantan Tengah dan dari ruang lingkup ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi penelitian ruang lingkup studi wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan kebutuhan waktu, biaya, dan tenaga. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian ini dibatasi pada kajian yaitu : analisa pengembangan objek wisata dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas adalah kawasan wisata Danau Mesjid Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut nana sudjana (2016:27) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Menurut Abdul Majid (2013:54) Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut.

2.2 Pengertian Pengembangan

Parturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui

penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata. Sedangkan menurut Yoeti (2008), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Menurut Darminta (2002:474) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981:12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak.

Setiap objek wisata tentu memerlukan pengembangan guna menjaga eksistensi objek wisata tersebut, atau untuk tujuan peningkatan usaha pariwisata. Semakin berkembang suatu objek wisata, maka akan memberikan peningkatan dampak perekonomian. Pengembangan objek wisata yang baik adalah pengembangan berkelanjutan yang berbasis pemberdayaan sumber daya baik alam maupun manusia.

Menurut Yoeti (1997), pengembangan pariwisata di suatu daerah perlu dilakukan guna membangun perekonomian daerah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu adanya pengembangan pariwisata akan menimbulkan keinginan untuk menjaga aset wisata karena salah satu daya tarik suatu wisata adalah terjaganya lingkungan wisata. Pengembangan pariwisata juga dapat membuka pandangan seseorang karena adanya pertukaran pikiran dan

interaksi antar wisatawan dengan pemandu wisata yang mana seorang pemandu wisata tidak boleh bersikap membedakan ras, bangsa dan agama sehingga terjalin keharmonisan dalam kegiatan wisata.

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan segala potensi yang dimiliki daerah meliputi, kebiasaan hidup masyarakat, kepercayaan yang dianut, serta tingkah laku dan kebiasaan target wisatawan. Menurut Hadinoto dalam Wulandari (2015: 17) terdapat beberapa hal yang menentukan pengembangan objek wisata yaitu:

1) Atraksi wisata

Atraksi wisata dapat dikembangkan dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kebudayaan, dan hal lain lain yang sekiranya dapat menarik wisatawan dan dapat menjadi ciri khas dari objek wisata.

2) Promosi dan pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan hal yang penting dalam pengembangan objek wisata karena melalui promosi ini dapat dikatakan sebagai alat atau media untuk memperkenalkan objek wisata.

3) Pasar wisata

Dalam menentukan pasar wisata, perlu adanya riset tentang *trend* pelaku wisata, keinginan, kebutuhan, motivasi dan asal target wisatawan

4) Transportasi

Transportasi dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata karena adanya transportasi yang memadai akan memudahkan lalu lintas wisatawan

5) Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah masyarakat yang nantinya akan menjadi penerima wisatawan dan penyedia akomodasi serta fasilitas dan pelayanan yang menunjang perkembangan objek wisata. Pembangunan kepariwisataan memiliki 3 fungsi atau tri-fungsi, yaitu :

- 1) Menggalakkan kegiatan ekonomi
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup
- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Selanjutnya, untuk mencapai 3 fungsi tersebut diatas maka harus menempuh 3 macam upaya yaitu :

- 1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Setianingsih dalam Pradikta 2013:22)

Jadi pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya pembangunan kepariwisataan yang bertujuan untuk menggalakkan kegiatan ekonomi. Selain itu pengembangan pariwisata juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong pelestarian atau pemeliharaan aset wisata dengan adanya motif ekonomi.

2.3 Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat tanpa harus dipersiapkan terlebih dahulu seperti pantai, danau, candi, monumen, gunung, pemandangan laut, dan lain-lain (Yoeti,1996 : 60).

Objek wisata adalah merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata (Gamal Suwanto,1997 : 19). Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Pada Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir
- e. Untuk objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Dari uraian diatas, bahwasanya objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, dan seni budaya yang unik yang dapat di lihat untuk menarik

wisatawan dan adanya sesuatu yang menarik khas untuk di beli serta adanya sesuatu yang dapat dilakukan untuk membuat wisatawan betah di tempat tersebut.

2. Potensi Objek Wisata

Menurut Sujali (1989), potensi dapat diartikan perubahan bentuk permukaan bumi yang ditimbulkan oleh proses alam yaitu tenaga endogen, misalnya pegunungan, danau, sungai atau bentuk lain. Potensi objek wisata juga terjadi karena suatu proses yang dapat disebabkan budidaya manusia.

Suatu tempat dapat menjadi suatu objek wisata harus mempunyai suatu potensi ekologis yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi tersebut dapat berupa penampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut, dalam hal ini *stakeholder* yang bertanggung jawab terhadap objek wisata tersebut.

Faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, kepemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/ lingkungan (Suwanto, 1997: 19).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi fisis

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap wisata berupa iklim, tanah, batuan dan morfologi, hidrosfer, flora dan fauna.

b. Atraksi dan objek wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996: 172).

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Pemilikan dan penggunaan lahan

Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, serta juga bisa mempengaruhi arah pengembangannya. Bentuk penguasaan lahan antara lain lahan negara atau pemerintah, lahan masyarakat dan lahan pribadi.

e. Sarana dan prasarana wisata

Sarana wisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Sarana wisata ini berupa transportasi, biro perjalanan wisata, hotel atau penginapan dan rumah makan.

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan yang beranekaragam. Prasarana wisata ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1996: 194).

f. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata (Suwanto, 1997: 23).

3. Jenis-jenis Objek Wisata

Sesuai kondisi morfologi dan geografis yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain ataupun hasil warisan dari nenek moyang dahulu, maka tiap-tiap daerah mempunyai potensi objek wisata yang berbeda-beda pula, dari sini maka timbulah berbagai macam jenis objek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri khasnya sendiri. Seperti objek wisata ekologis yang dapat disebut juga dengan objek ekowisata.

Menurut Sujali (1989), ada tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata, yaitu antara lain:

- a. Objek wisata alam (*natural resources*) Bentuk dan objek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti objek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.
- b. Objek wisata budaya (*human resources*) Bentuk dan objek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan manusia (*man made resources*) Bentuk dan wujud objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia.

Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, taman wisata kota, kawasan wisata ancol, dan sebagainya.

Jenis dan macam pariwisata menurut Yoeti (1996: 115) diklasifikasikan sesuai dengan menurut letak geografis, menurut alasan atau tujuan perjalanan, menurut saat berkunjung dan menurut objeknya. Adapun uraian mengenai jenis dan macam pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang

- a. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*) Yang dimaksud dengan jenis pariwisata semacam ini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan Kota Bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jakarta saja.
- b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*) Yang dimaksud dengan jenis pariwisata semacam ini adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu daerah yang ruang lingkungannya lebih luas di banding dengan pariwisata lokal, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan kepariwisataan nasional. Contohnya kepariwisataan Sumatera Utara, Bali, dan lain-lain.
- c. Kepariwisata Nasional (*National Tourism*) Yang dimaksud dengan jenis pariwisata semacam ini adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu negara.
- d. Pariwisata Regional-Internasional Yang dimaksud dengan jenis pariwisata semacam ini adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu

wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas dua negara atau lebih dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia, dan lain-lain.

- e. *International Tourism* Pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (*world tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia, termasuk didalamnya selain “regional-international tourism” dan juga “national tourism”.

2) Menurut Alasan dan Tujuan Perjalanan

- a. *Bussines Tourism* Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaan, kongres, seminar, convention, symposium, musyawarah kerja.
- b. *Vacation Tourism* Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau vakansi.
- c. *Education Tourism* Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk kedalamnya adalah dharma wisata (*studytour*). Dalam bidang bahasa dikenal dengan istilah “*Polly Glotisch*”, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, seseorang memerlukan tinggal sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari.

3) Menurut saat dan waktu berkunjung

- a) *Seasonal Tourism* Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musimmusim tertentu. Termasuk kedalam kelompok ini adalah

Summer Tourism atau *Winter Tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.

- b) *Occasional Tourism* Yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu events, seperti misalnya Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogya atau Pajang Jimat di Cirebon, Cherry Blossom Festival di Tokyo atau Washington, pesta air di negara-negara yang beragama Hindu (India, Burma, Muangthai, Kamboja, Hongkong atau Singapura).

4) Pembagian menurut objeknya

- a. *Cultural Tourism* Yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno. Seiring perjalanan pariwisata semacam ini dalam kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri di tempat yang di kunjunginya.
- b. *Recuperation Tourism* Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuannya daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lulur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi Jepang yang katanya dapat menjadikan orang awet muda.
- c. *Commercial Tourism* Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan kegiatan Expo, Fair, Exhibition dan lain-lain.

- d. *Sport Tourism* Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga. Yang dimaksud dengan pariwisata jenis ini adalah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu, seperti Olimpiade, All England, pertandingan tinju atau sepak bola. Atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri.
- e. *Political Tourism* Biasanya disebut dengan pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu, seperti Hari Angkatan Perang di Indonesia, Parade 1 Mei di Tiongkok atau 1 Oktober di Rusia.
- f. *Social Tourism* Pariwisata sosial bukan merupakan suatu peristiwa yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya study tour, picnic atau youth tourism yang sekarang dikenal dengan Pariwisata Remaja.
- g. *Religion Tourism* Yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi orang yang beragama Katolik, atau ke Muntiran pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikut Haji Umroh bagi yang beragama Islam atau upacara Agama Hindu Bali Sakenan, Bali.

5) Menurut Umur yang melakukan perjalanan

- a. *Youth Tourism* Pariwisata yang dikembangkan bagi remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga yang relative murah.

b. *Adult Tourism* Pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Menurut Direktorat Jendral Pemerintahan dalam Sunaryo (2013: 25), objek wisata atau daya tarik wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti:

- a) Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangnya terhadap matahari terbit atau tenggelam,
- b) Laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya,
- c) Danau dengan keindahan panoramanya,
- d) Gunung dengan daya tarik vulcano nya,
- e) Hutan dan Sabana dengan keaslian flora dan faunanya
- f) Sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya,
- g) Air terjun dengan panorama kecuramannya.

2) Daya tarik wisata budaya

Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa upacara/ ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, ataupun keunikan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Situs (warisan budaya yang berupa benda,

bangunan, kawasan, struktur, dsb), Museum, Desa Tradisional, Kawasan Kota Lama, Monumen Nasional, Sanggar Seni, Pertunjukan, *Event*, Festival, Seni Kriya, Adat Istiadat maupun karya-karya teknologi modern.

3) Daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik wisata budaya (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu (*birds watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, Golf (*sport*), wisata agro, Gambling/casino, menghadiri pertemuan, rapat, perjalanan insentif, pameran dan wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

Menurut Sunaryo (2013: 27), untuk mempromosikan dan menjual produk wisata minat khusus di atas, penyelenggaraanya dapat dikemas menjadi sebuah events dan festival yang sangat menarik dan diselenggarakan secara periodik serta terjadwal dalam suatu Calender of Events dan dipromosikan secara meluas dan sistematis. Beberapa contoh kemasan event dari tata cara kehidupan tradisional yang disajikan di Indonesia sebagai daya tarik wisata minat khusus adalah:

- a. Pembakaran mayat (ngaben) di Bali
- b. Upacara pemakaman mayat di Tana Toraja
- c. Upacara Batagak penghuli di Minangkabau
- d. Upacara Khitanan di daerah Parahayangan
- e. Upacara Sekaten di Solo dan Yogyakarta
- f. Upacara Waisak di Candi Mendut dan Borobudur

Objek pariwisata dan segala atraksi yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama mengapa seseorang datang berkunjung pada suatu tempat. Oleh karena itu, keaslian dari objek dan atraksi yang ditampilkan harus dipertahankan sehingga wisatawan merasa betah di tempat tersebut

2.4 Komponen Pengembangan Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002: 19) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.

Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Menurut Damanik (2013: 27) unsur implementasi program yang direncanakan ini menyangkut sejumlah tindakan di dalam menjalankan aktivitas pengembangan destinasi, mulai dari pengembangan atraksi, amenitas, aksesibilitas, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan hingga ke kegiatan promosi dan pemasaran destinasi. Berikut ini kegiatan tersebut dapat diuraikan secara singkat:

1. Pengembangan atraksi

aksesibilitas dan amenitas secara fisik, terutama yang berkaitan langsung dengan aktivitas yang digunakan oleh wisatawan. Rencana pengembangan atraksi diimplementasikan dalam bentuk pengadaan atau perluasan fasilitas pariwisata.

2. Pengembangan sumber daya manusia

Kegiatan ini sangat penting karena hasilnya akan menjamin baik buruknya mutu layanan wisata. Profesionalisme menjadi kata kunci yang harus dihasilkan dari seluruh kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini. Penguatan kapasitas kelembagaan pariwisata. Manajemen destinasi mensyaratkan suatu struktur organisasi yang kuat ditandai oleh otoritas dan mekanisme pekerjaan yang tegas, dukungan sumber daya (keterampilan dan keahlian, dan ada jejaring) serta pengakuan luas dari publik.

Komponen Pariwisata menurut Spillane bahwa, “Merupakan penggolongan potensi wisata yang dimiliki Baliwoso *Camp* dengan konsep 4A, potensi wisata tersebut dapat dipilah menjadi atraksi dan aktivitas, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary* atau kelembagaan” (hal.166). Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Cooper dkk dalam Astuti dan Noor (2016) bahwa, “Komponen Pariwisata 4A adalah (*attractions, accessibilities, amenities dan ancillary*)” (hal.27).

1. Atraksi

Menurut Pitana dan Diarta (2016) sebagai berikut: Atraksi pada destinasi merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan didalamnya yang secara individual atau kombinasinya

memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Atraksi destinasi bisa berupa atraksi alam seperti *landscape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah; atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resor; atraksi budaya seperti atraksi teatrikal, drama, festival, museum dan galeri, dan; atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidupnya bersama. (Hal. 29).

Atraksi menurut Hadinoto dalam Adianti dan Basalamah (2014) adalah sesuatu yang akan ditampilkan di area tujuan wisata dan yang dihasilkan atau diciptakan untuk wisatawan.

Pengertian Atraksi sedangkan menurut Cooper dalam Adianti dan Basalamah (2014) bahwa, “Atraksi adalah bentuk kegiatan budaya, keindahan alam dan event yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung” (hal.82). Kesimpulan dari para ahli bahwa Atraksi adalah sesuatu yang terdapat di suatu destinasi wisata atau objek wisata yang akan menarik minat dan kepuasan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat.

2. Amenitas

Menurut cooper dalam Adiati dan Basalamah (2014) Amenities merupakan fasilitas dan service untuk wisatawan yang berkunjung di suatu destinasi ataupun objek wisata seperti menyediakan makan dan minum, hiburan dan pelayanan lainnya. Menurut Pitana dan Diarta dalam Astuti dan Noor (2016) menjelaskan bahwa, “fasilitas destinasi/amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang

memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas destinasi bisa berupa akomodasi, restoran, café dan bar, transportasi termasuk penyewaan alat transportasi dan taxi, serta pelayanan lain termasuk toko, salon, pelayanan informasi dan sebagainya” (Hal.29).

Sedangkan menurut Yoeti berpendapat bahwa sarana prasarana dalam pariwisata sebagai:

a. Prasarana kepariwisataan adalah semua aspek fasilitas agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang beranekaragam terhadap pelayanan yang diberikan. Contoh Prasarana wisata seperti:

1. Prasarana umum: air, jalan, terminal, benih, listrik, komunikasi dan lapangan udara.
2. Prasarana yang bersangkutan dengan keamanan dan ketertiban supaya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan baik seperti kantor pos, apotik, bank, polisi, rumah sakit dan lain-lain.

b. Sarana kepariwisataan adalah sesuatu yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara tidak langsung ataupun langsung dan banyak penggunaannya itu tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan sama seperti:

1. Sarana pokok, perusahaan banyak penggunanya sangat tergantung kepada arus kedatangan wisatawan. Termasuk didalamnya transportasi, travel agent, restoran, dan akomodasi.

2. Sarana pelengkap, adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi fungsinya agar membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah wisata.
3. Sarana penunjang, adalah perusahaan yang dapat menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap serta berfungsi untuk tempat wisatawan lebih banyak membelanjakan atau mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjungi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa amenitas adalah sesuatu yang menunjang seseorang atau sekelompok orang saat melakukan aktivitas wisata baik itu sebelum, sedang dan juga sesudah melakukan aktivitas wisata. Amenitas menjadi hal terpenting yang harus tersedia di suatu objek wisata, seperti di Kampoeng Bali yang memiliki beberapa amenitas sebagai penunjang wisatawan saat berkunjung ke Kampoeng Bali. Berupa tersedianya toilet, mushola, dan kantin itu juga sudah termasuk kategori memiliki komponen amenitas.

3. Aksesibilitas

Menurut March menyatakan aksesibilitas: mencakup waktu/jarak terbang, akses keseluruhan, kapasitas/frekuensi, penerbangan tidak langsung/langsung, akses masuk, persyaratan visa, informasi destinasi wisata, kemudahan memperoleh sesuatu, kemudahan berjalan-jalan, kemudahan menggabungkan destinasi wisata dengan perjalanan, dan kemudahan komunikasi. Pengertian Aksesibilitas sedangkan menurut Cakici aksesibilitas: fasilitas parkir, akses mudah, waktu mengemudi, dan kualitas perjalanan.

Menurut Sunaryo aksesibilitas pariwisata yang dimaksudkan adalah suatu sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju suatu tujuan wisata yang diminati. Menurut Sunaryo berpendapat bahwa faktor-faktor yang sangat penting dan yang terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi terminal, bandara, petunjuk arah, waktu yang dibutuhkan, frekuensi transportasi, biaya perjalanan menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

Dari pengertian teori diatas tentang aksesibilitas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas merupakan suatu yang dapat mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata atau objek wisata. Didalamnya mencakup: Transportasi, petunjuk arah, bandara, kondisi jalan dan terminal. Hal itu semua sangat penting peranannya untuk mempermudah wisatawan berkunjung objek wisata, Kampoeng Bali termasuk objek wisata maka dari itu harus memperhatikan aksesibilitas untuk wisatawan yang akan berkunjung.

4. Kelembagaan (*Ancillary*)

Menurut Cooper dkk bahwa, “*Ancillary* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*” (hal.8). Kelembagaan atau kelembagaan Menurut Undang-undang No.10 tahun (2009) tentang kepariwisataan bahwa Pemerintah dan lembaga yang ikut terkait dengan kepariwisataan diharuskan untuk menyelenggarakan suatu penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Sedangkan Sunaryo menjelaskan fungsi dan peran dari komponen pelaku usaha untuk kepentingan mengembangkan kepariwisataan sebagai berikut:

a. Pemerintah pusat ataupun daerah Peranan pemerintah di Indonesia selain berfungsi utama sebagai regulator dalam menentukan prosedur, kriteria, norma dan standar pengembangan kepariwisataan, juga masih terlibat langsung dalam manajemen pengembangan kepariwisataan. Selain itu peranan pemerintah merupakan sebagai fasilitator dalam pemasaran dan program promosi kepariwisataan nasional serta pengembangan Destinasi Pariwisata pada tingkat Nasional), Kawasan Strategis Pariwisata tingkat Nasional (KSPN) maupun Kawasan Khusus Pariwisata Nasional (KPPN). Pemerintah daerah Provinsi memiliki fungsi untuk melaksanakan tugas pembantuan agar melakukan pemasaran dan promosi kepariwisataan provinsi. Sedangkan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, memiliki peranan utama untuk bekerjasama dengan pemangku kepentingan yang lain (Industri dan Masyarakat) untuk menyusun Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan menerapkannya sesuai dengan amanah Undang-Undang No.10 Tahun 2009.

b. Swasta atau industri pariwisata Organisasi swasta/industri diperjelas juga dalam UU No. 10 tahun 2009 pasal 1 angka 7 dan 8 berkesimpulan bahwa orang atau sekelompok orang (pengusaha) yang menjadi penyedia barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan wisatawan. Menurut UU tentang kepariwisataan juga di perjelaskan bahwa ada dua lembaga swasta yang telah ditetapkan sebagai mitra kerja pemerintah baik pemerintah daerah maupun pusat dan masyarakat dalam pengembangan serta pengelolaan kepariwisataan di Indonesia. Kedua

lembaga swasta tersebut adalah: 1) Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) dan Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI). 2) Gabungan Industri Pariwisata Indonesia, dari keanggotaannya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari asosiasi usaha pariwisata, asosiasi profesi, pengusaha pariwisata dan asosiasi lain yang terkait langsung dengan pariwisata.

c. Masyarakat pariwisata Menurut penjelasan pasal 5 huruf e UU Kepariwisataan No.10 tahun 2009 berbunyi bahwa organisasi masyarakat adalah masyarakat yang tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan memiliki peran aktif mengorganisir kegiatan pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata di tempat tersebut. Masyarakat setempat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi yang dikunjungi wisatawan memegang peranan yang sangat penting, baik sebagai tenaga kerja, pelaku usaha maupun sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi wisata. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas tentang *ancillary* atau kelembagaan adalah suatu lembaga yang mengelola atas suatu destinasi wisata untuk berjalan dengan baik suatu kegiatan wisata sehingga wisatawan merasakan kepuasan atas kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan. *Ancillary* atau kelembagaan dari suatu objek wisata itu bisa dikelola oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, seperti Kampoeng Bali yang Kelembagaannya dikelola oleh pihak swasta dan modal pribadi pihak swasta atas pembangunan objek wisata tersebut.

2.5 Pendapatan Masyarakat

Kusnadi (2000:9) Pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.

Firdausa (2012:71) Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan

pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Menurut Georgi Mankiw (2000:130) menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Pendapatan per kapita (*per kapita income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut.

Menurut Lia Amalia (2007:30) Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu Negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono dalam Prihandini, 2013;24), yaitu:

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha

ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak *alternative* jenis usaha yang ada.

Hardinot berpendapat bahwa pengembangan pariwisata bisa mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan wisata. Perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh rumahtangga dapat beragam, hal ini disebabkan di samping kegiatan utama sebagai petani atau nelayan juga dari kegiatan-kegiatan lain seperti dagang, usaha jasa dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Badan Pusat Statistik (1993) berpendapat bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga. Pendapatan itu sendiri terdiri atas:

1. Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumahtangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.

2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumahtangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.

3. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha yang lain dari:

- a. perkiraan sewa rumah milik sendiri,
- b. bunga, deviden, *royalty*, paten, sewa, kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan
- c. buah hasil usaha (hasil sampingan yang dijual),
- d. pensiunan dan klaim asuransi jiwa,
- e. kiriman famili/pihak lain secara rutin, ikatan dinas dan beasiswa.

Menurut Mangkuprawira (1984), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Dari beberapa studi menunjukkan bahwa penyumbang dalam beberapa kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam mencari nafkah berasal dari anggota keluarga seperti istri dan anak-anak selain kepala keluarga (bapak). Budiarty, diacu dalam Azman), pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan yakni pendapatan dari usaha perikanan, diluar usaha perikanan, berburu, berdagang, dan jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Menurut (Soepadmo, diacu dalam Agusniatih) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepuasan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Betapapun tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh kepala keluarga, pada akhirnya kesejahteraan mereka akan banyak ditentukan oleh distribusi pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan per kapita disamping ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga, juga akan ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang bersangkutan. Banyaknya anggota keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada

umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat (Widodo, dkk:2011) yaitu:

- a. Modal usaha: setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
- b. Tingkat Pendidikan: Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia harapkan.
- c. Lama usaha: Orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No.	Penulis,tahun dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Rikhsan Samaji, 2015, Strategi Pengembangan Ekowisata Nglanggeran dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul	Analisis deskriptif, analisis SWOT, dan QSPM	1. Faktor pendorong dalam pengembangan Ekowisata Nglanggeran adalah panorama alam yang indah dan masih terjaga, suasana alam yang nyaman, fasilitas yang cukup memadai, kondisi keamanan yang baik dan kemudahan aksesibilitas. Dari segi penghambatnya sendiri terdapat beberapa hal yaitu

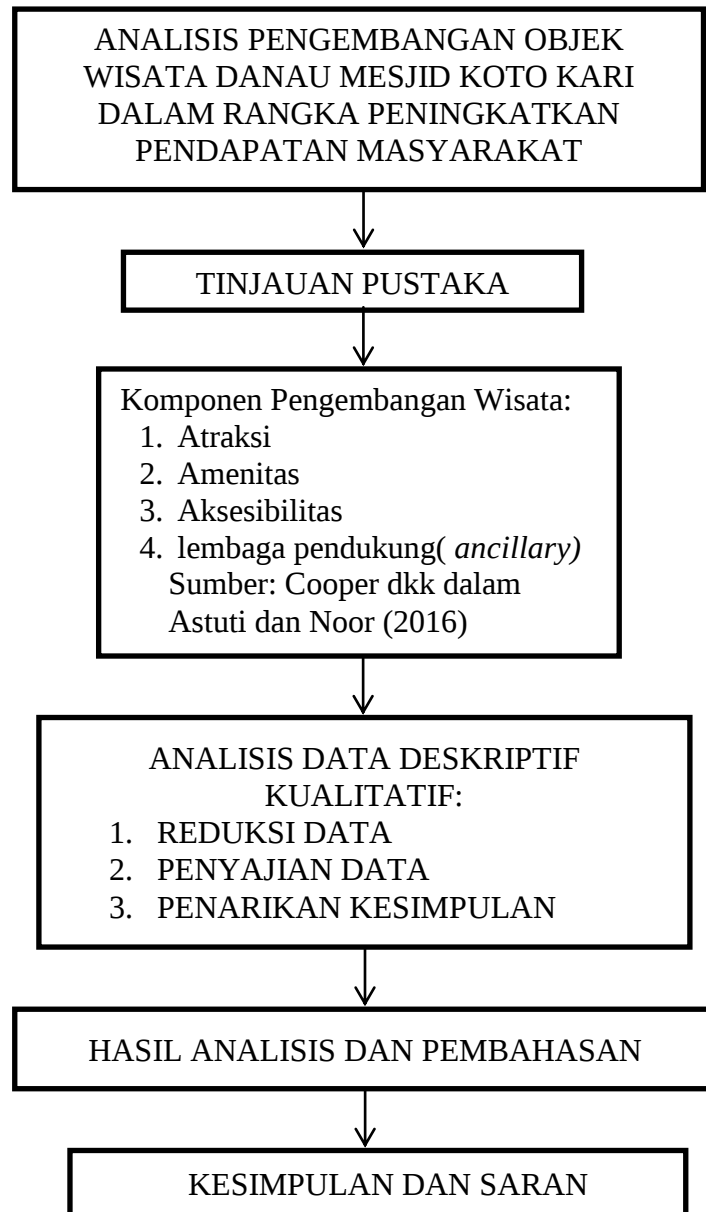
			promosi menggunakan bahasa asing yang masih kurang, kurangnya SDM professional, keadaan jalan yang kurang baik, keterbatasan lahan parkir saat ramai pengunjung, dan program pengembangan yang masih kurang. 2. Adanya Ekowisata Nglanggeran berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran masyarakat sekitar karena adanya pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan ekowisata. 3. Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekowisata adalah tetap menjaga potensi pesona alam yang dimiliki dan menjaga keamanan dengan melibatkan masyarakat sekitar, selain itu peningkatan sarana dan prasarana serta pengembangan potensi budaya setempat perlu dilakukan.
2.	Witriyaningsih, 2014, Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan	penelitian kualitatif	perkembangan objek wisata alam air terjun Cipendok memberikan dampak ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi berupa

			berada pada posisi strategi pertumbuhan yang mana pada posisi tersebut pengelola dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan objek wisata. 2. Strategi yang disarankan untuk pengembangan objek wisata Waduk Gunungrowo Indah adalah meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana promosi dan meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi objek wisata.
--	--	--	--

Sumber: diolah oleh penulis, 2020.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk mengetahui pengembangan objek wisata danau mesjid koto kari dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 kerangka pemikiran studi berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bugdan Taylora, 2001).

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memecahkan suatu persoalan yang terdapat dalam suatu kegiatan penelitian yang lebih terinci (Nassir, 1988:51-52). pada penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan setelah penulis mendapatkan surat penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi terhitung dimulai tanggal 01 Juli sampai dengan 01 Oktober 2021. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, Wilayah yang dijadikan studi penelitian adalah objek wisata Danau Mesjid Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Alasan Pemilihan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari karena secara geografis letaknya sangat strategis di kawasan penduduk dengan jarak lebih kurang 3,5 Km dari Pusat Kota Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Danau Mesjid ini akan menjadi induk dari kawasan wisata Danau Mesjid yang ditunjang oleh beberapa objek wisata yang berada disekitar danau selain itu kondisi objek wisata ini cukup memadai, dapat dilihat dari segi alam dan penghijauan yang ada.

Hingga mampu memberi daya tarik bagi pengunjung dengan kesan suasananya yang sejuk, teduh, aman dan mempesona.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan apa yang menjadi perhatian penelitian atau objek penelitian (Arikunto, 1996:99). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Komponen pengembangan wisata Sumber: Cooper dkk dalam Astuti dan Noor (2016)	1. Atraksi 2. amenitas 3. aksesibilitas 4. lembaga pendukung(<i>ancillary</i>)

Sumber: Analisis penulis

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh dari dua sumber,yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya data ini berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, artikel-artikel yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu objek maupun subjek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada salah satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Pada penelitian ini wawancara mempunyai pedoman dengan tujuan sebagai kontrol bagi peneliti agar mendapatkan informasi yang akurat tidak menyimpang dari maksud dan mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada pihak pengelola objek wisata Danau Mesjid Koto Kari untuk menggali informasi mengenai komponen objek wisata. Adapun informan kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Kunci

No	Informan Kunci	Jumlah	Nama dan Jabatan
1	Pemerintah desa	2 orang	1. Seska Wulandari sebagai Sekretaris Desa 2. Indila Refma sebagai Kaur Keuangan
2	Pengelola objek wisata	3 orang	1. Jeni Santika sebagai Ketua Pokdarwis 2. Melyana sebagai Bendahara Pokdarwis 3. Marsil sebagai Anggota Pokdarwis
3	Masyarakat sekitar	10 orang	
4	Pengunjung	5 orang	
Jumlah informan kunci		20 orang	

Sumber: analisa penulis

Adapun alasan penulis menetapkan informan kunci sebanyak 20 orang yaitu agar mendapat keterangan yang lengkap atau jawaban yang lengkap terkait dengan penelitian. Hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bukti untuk menunjang permasalahan penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip, maka dapat memperkuat informasi. Untuk jenis data berupa dokumen tertulis, teknik dokumentasi akan dilakukan terhadap dokumen yang relevan dengan fokus dan memiliki keterkaitan dengan proporsi penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini diolah dan dideskripsikan. Tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data ini akan

berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian dan dalam kegiatan ini data yang tidak berguna atau tidak diperlukan untuk kepentingan kegiatan analisis akan dibuang.

Peneliti dalam kegiatan analisisnya akan selalu melakukan reduksi data dari sebelum pengumpulan data di lapangan sampai proses verifikasi selesai dan tidak membutuhkan data baru lagi. Reduksi juga bisa dinyatakan sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

b. Penyajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, gambaran alam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami.

Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Simpulan yang diperoleh dari penyajian data bersifat sementara sebab masih terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru. Hal ini penting untuk mendapatkan simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun secara keilmuannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

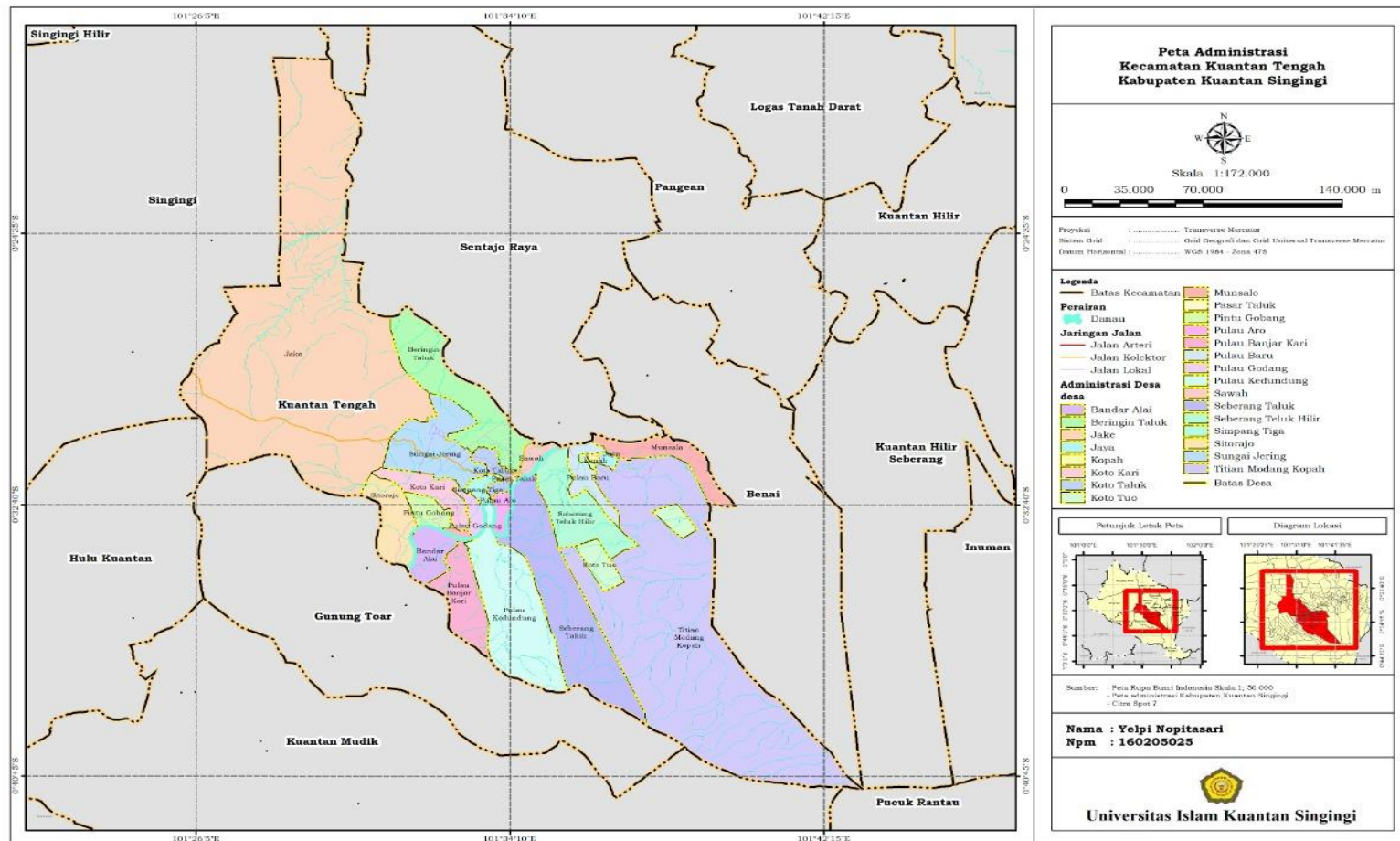
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Tengah

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 49.286 jiwa dengan luas wilayah 270.74 Km² dan Kecamatan Kuantan Tengah terletak pada 0° Lintang Utara, 1° Lintang Selatan dan 101° 02'-101° 55 Bujur Timur yang terdiri dari 23 desa/kelurahan.

Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi & Gunung Toar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir & Sentajo Raya,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik & Hulu Kuantan dan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singingi & Sentajo Raya

Topografi Kecamatan Kuantan Tengah merupakan (tanah datar dan berbukit-bukit) dengan ketinggian sekitar 300 meter diatas permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah pada lapisan atas berjenis (Hitam Gembur) dan pada lapisan bawahnya berwarna Kuning.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Tengah
Sumber: dibuat oleh penulis

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019

No	Nama Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas Wilayah
1	Bandar Alai	9	3,32
2	Pulau Kedundung	14	5,17
3	Pulau Aro	29	10,71
4	Seberang Taluk	6	2,22
5	Pulau Baru	5	1,85
6	Koto Tuo	5	1,85
7	Kopah	5	1,85
8	Jaya	4	1,48
9	Munsalo	6	2,22
10	Beringin Taluk	13	4,80
11	Sawah	5	1,85
12	Pasar Taluk	4	1,48
13	Koto Taluk	8	2,95
14	Simpang Tiga	11	4,06
15	Pulau Godang	6	2,22
16	Koto Kari	5	1,85
17	Pintu Gobang	4	1,48
18	Jake	83	30,66
19	Seberang Taluk Hilir	6	2,22
20	Sitorajo	5	1,85
21	Sungai Jering	12	4,43
22	Titian Modang	22,44	8,29
23	Pulau Banjar Kari	3,30	1,22
Jumlah		270,74	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kuantan Singingi Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah pada Tahun 2019 berjumlah 49.286 jiwa, yang terdiri dari 25.231 jiwa laki-laki dan 24.055 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 105. menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 105 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah 270,74 *km*² dan jumlah penduduknya 49.286 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 182,04 yang artinya dalam setiap 1 *km*² dihuni oleh sekitar 182 penduduk.

Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai 12.135 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Tabel 4.2 Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2017-2019

No	Tahun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Sex Ratio
1	2017	24 776	23 592	48 368	105
2	2018	25 017	23 832	48 849	105
3	2019	25 231	24 055	49 286	105

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Jiwa	Kepadatan
1	Bandar Alai	479	474	953	105,89
2	Pulau Kedundung	531	494	1025	73,21
3	Pulau Aro	676	611	1287	44,38
4	Seberang Taluk	969	991	1960	326,67
5	Pulau Baru	438	462	900	180,00
6	Koto Tuo	514	535	1049	209,80
7	Kopah	227	261	488	97,60
8	Jaya	891	873	1764	441,00
9	Munsalo	996	886	1882	313,67
10	Beringin Taluk	1602	1590	3192	245,54
11	Sawah	1321	1291	2612	522,40
12	Pasar Taluk	622	457	1079	269,75
13	Koto Taluk	3105	3 025	6130	766,25
14	Simpang Tiga	1790	1695	3485	316,82
15	Pulau Godang	877	915	1792	298,67
16	Koto Kari	879	819	1698	339,60
17	Pintu Gobang	963	963	1926	481,50
18	Jake	2363	2 248	4611	55,55
19	Seberang Taluk Hilir	949	925	1874	312,33
20	Sitorajo	844	776	1620	324,00
21	Sungai Jering	2866	2 538	5404	450,33
22	Titian Modang	1019	864	1883	83,91
23	Pulau Banjar Kari	310	362	672	203,64
Jumlah		25 231	24 055	49286	182,04

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karena

dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenal dengan lembaga formal dan informal. Begitu juga halnya di Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan. ada Tahun 2019, Kecamatan Kuantan Tengah untuk data sekolah umum terdapat 28 TK, 31 SD, 1 SLB, 8 SMP, 3 SMA dan 3 SMK . Untuk sekolah keagamaan di bawah kementrian agama terdapat 2 RA, 2 MI, 5 MTs, 2 MA dan 3 Pondok Pesantren serta 30 PAUD. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah
Pada Tahun 2019

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	TK	28
2	SD	31
3	SLB	1
4	SMP	8
5	SMA	3
6	SMK	3
7	RA	2
8	MI	2
9	MTS	5
10	MA	2
11	PONDOK PESANTREN	3
12	PAUD	30

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai potensi pertanian yang sangat besar untuk dikembangkan. Daya dukung dan luas lahan yang besar, lebih dari setengah jumlah penduduk bekerja pada sektor pertanian dengan ketrampilan dasar yang dimiliki, pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang digalakkan, merupakan modal dasar untuk pengembangan agribisnis. Pada tahun 2019 Kecamatan Kuantan Tengah luas perkebunan sawit 5.993 Ha dan Karet

8.355,05 Ha. Sedangkan data peternakan sapi 2.445 ekor, kerbau 2.558 ekor, kambing 9.323 ekor, ayam buras 44.672 ekor dan ayam buras pedaging 103.000 ekor.

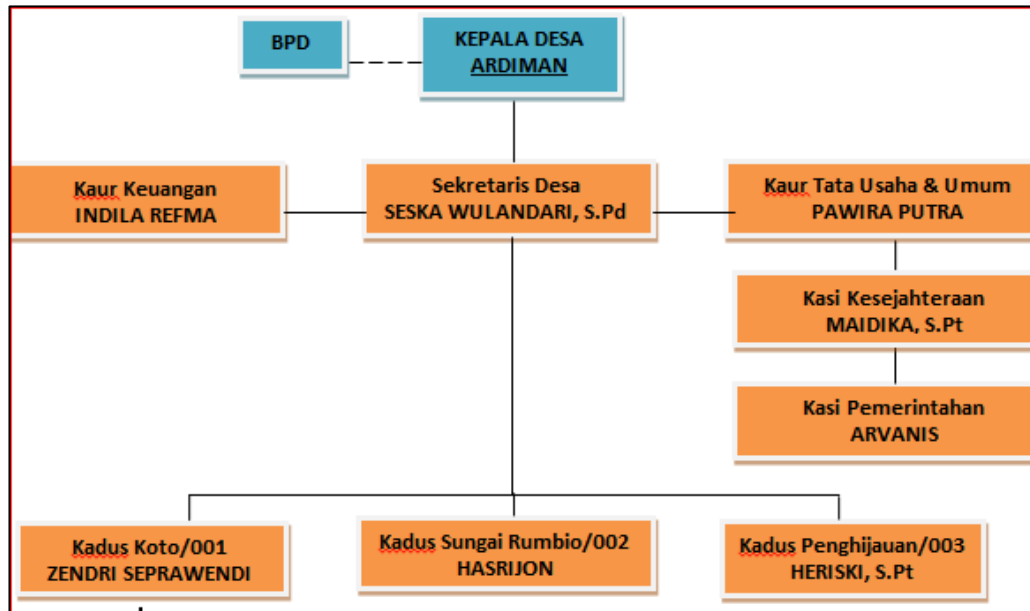
Perekonomian di kecamatan Kuantan Tengah sebagian besar bersumber pada sektor perkebunan. Untuk menyokong kegiatan tersebut terdapat beberapa 64 koperasi yang berada Kuantan Tengah. Koperasi tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Simpan Pinjam (Kospin), dan Koperasi lainnya.

4.2 Profil Desa Koto Kari

Pada masa Pemerintahan Orde Baru ada Program Pemerintahan yang diberi nama REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Di program tersebut Desa-desa mendapat bantuan Uang Bandes (Bantuan Desa) yang di peruntukan untuk pembangunan desa, namun Kenegerian Kari masih satu kesatuan wilayah yang dipimpin oleh seorang wali Negeri dan untuk mendapatkan bantuan Bandes tersebut maka Kenegerian Kari dipecah menjadi 4 Desa pada tahun 1977 dan Desa tersebut antara lain Desa Koto Kari, Desa Pulau Godang Kari, Desa Pintu Gobang Kari, dan Desa Bandar Alai Kari.

Beberapa tahun kemudian ada pemekaran Desa sehingga Desa di Kenegerian Kari menjadi 6 Desa, yaitu terdiri dari Desa Koto kari, Desa Pulau Godang Kari, Desa Pintu Gobang Kari, Desa Bandar Alai, Desa Pulau Banjar, dan Desa Sitorajo Kari. Mulai saat itu Keenam Desa tersebut dipimpin oleh masing-masing Kepala Desa (Kades) sampai saat ini.

Struktur Organisasi Desa Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah menganut system kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2 :Skema Struktur Organisasi PemerintahanDesa Koto Kari
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
Sumber: profil desa koto kari tahun 2020

Desa Koto Kari merupakan salah satu desa dari 22 desa dan satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 5 Km² yang berbatasan langsung dengan :

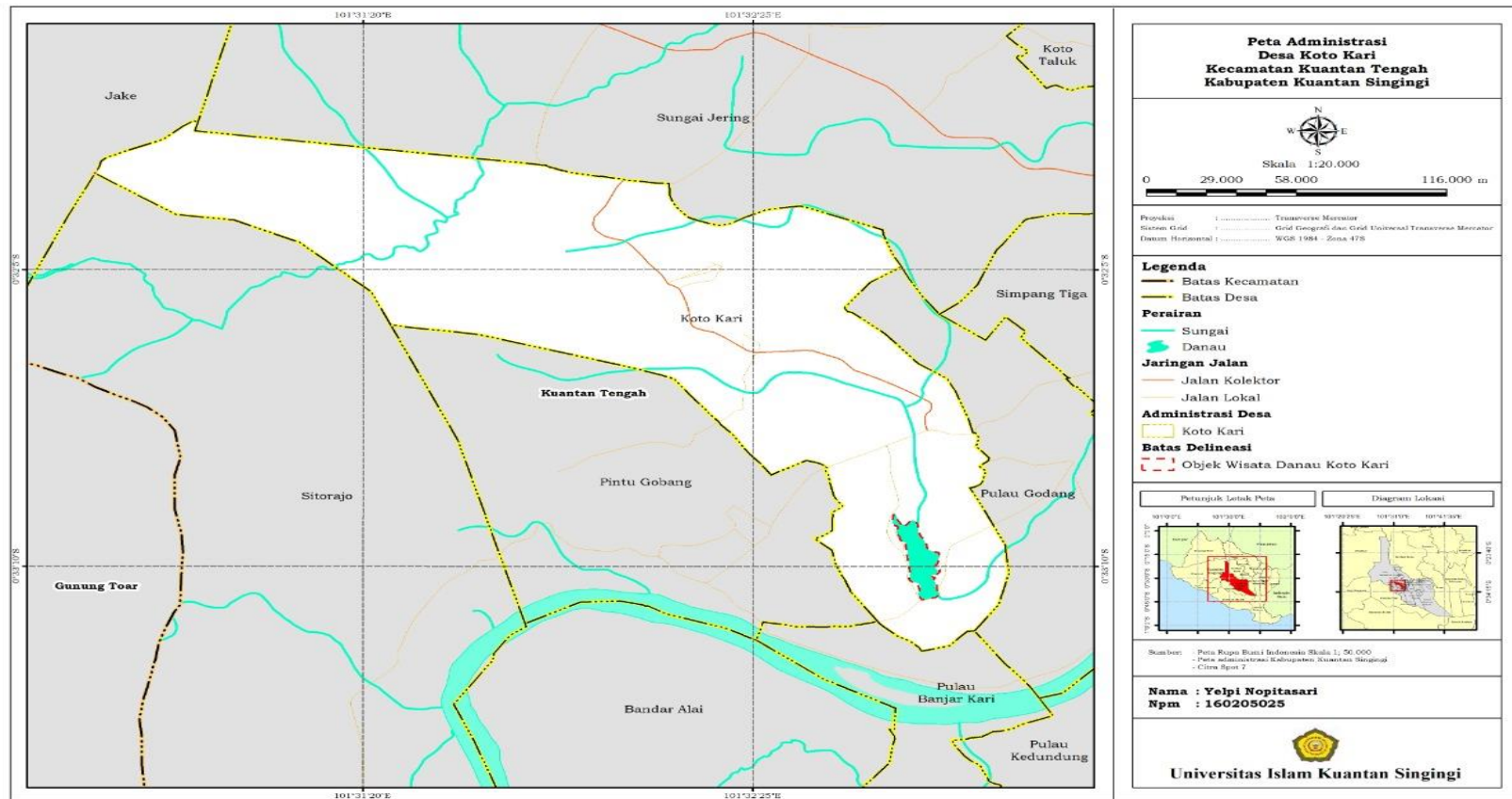
Sebelah Utara berbatasan dengan KelurahanSungai Jering

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Banjar Kari

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pintu Gobang Kari

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Godang Kari

Di bawah ini adalah Gambar 4.3 Peta Desa Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah.



Gambar 4. 3 Peta Desa Koto Kari
Sumber: dibuat oleh penulis

Desa Koto kari mempunyai jumlah penduduk 1.919 jiwa yang terdiri dari laki-laki 977 jiwa, perempuan 942 jiwa dan 489 KK yang terbagi dalam 3(tiga) dusun, dengan rincian sebagai berikut:

tabel 4.5 Jumlah penduduk Desa Koto Kari

No	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	977	942	1919

Sumber: profil Desa Koto Kari tahun 2020

4.2.1 Keadaan Sosial

a). Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar menjadi perhatian pemerintah. Melalui Undang-undang Dasar RI 1945 dalam pasal 31 ayat (1) berbunyi, “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran” ayat (2) berbunyi, “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya”. Dan Undang-undang Dasar RI 1945 pasal 28 C ayat (1) berbunyi, “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan 12 tahun”. Dimana pemerintahan wajib membiayai warga negaranya untuk menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). artinya pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Koto Kari sebagai berikut :

Untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, upaya untuk senantiasa membangun sarana pendidikan yang tersebar merata di setiap kecamatan telah menjadi agenda pemerintah saat ini. Gambaran secara umum perkembangan pendidikan di Desa Koto kari dalam publikasi ini disajikan

mengenai data pendidikan meliputi data TK, SD, SLTP, dan SLTA dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 sarana Pendidikan Desa Koto Kari

No	Nama	Jumlah
1.	Gedung TK/PAUD	1
2.	SD/MI	1
3.	SLTP/MTs	1
4.	SLTA/MA	-
5.	PDTA/MDA	1

Sumber: profil Desa Koto Kari tahun 2020

b). Keagamaan.

Sarana ibadah di Desa Koto Kari didominasi oleh sarana ibadah umat islam yaitu Masjid dan Mushollah, sedangkan sarana ibadah umat lainnya seperti gereja dan vihara tidak ada.

Tabel 4.7 sarana peribadatan Desa Koto Kari

No		Mesjid	Gereja	Pura	Vihara	Musollah
1	Koto Kari	2	0	0	0	4

Sumber: profil Desa Koto Kari tahun 2020

4.2.2 Keadaan Ekonomi

Dalam kelangsungan hidup manusia di bumi ini, faktor ekonomi sangat berperan penting dinilai sebagai berhasil atau tidak kehidupan seseorang atau suatu kelompok. Dilihat dari dahulu sampai saat ini perkembangan ekonomi selalu berubah, ada yang perubahan semakin baik bahkan sebaliknya.

Wilayah Desa Koto Kari memiliki berbagai potensi yang baik, potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Di samping itu, lokasi yang relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Berdasarkan data profil Desa Koto Kari mata

pencapaian penduduk di desa koto kariterdiri dari petani, PNS/TNI/Polri, Pedagang, Karyawan Swasta, Honorer dan Wiraswasta.

Tabel 4.8 Mata Pencapaian penduduk Desa Koto Kari

No	Mata Pencapaian	Jiwa	%
1	Petani	153	36,77
2	PNS/TNI/Polri	163	39,18
3	Peternak	28	6,73
4	Pegawai Swasta	10	2,40
5	Pedagang	37	8,89
6	Wiraswasta	25	6,00
Jumlah		416	100,00

Sumber: profil Desa Koto Kari tahun 2020

4.2.3 Kondisi Eksisting Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari

Danau Mesjid letaknya sangat strategis di kawasan penduduk dengan jarak lebih kurang 3,5 Km dari pusat Kota Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Maka sangat dibutuhkan strategi dari dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata pemuda Dan Olahraga untuk dapat mengembangkan objek wisata Danau Mesjid dengan baik agar menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

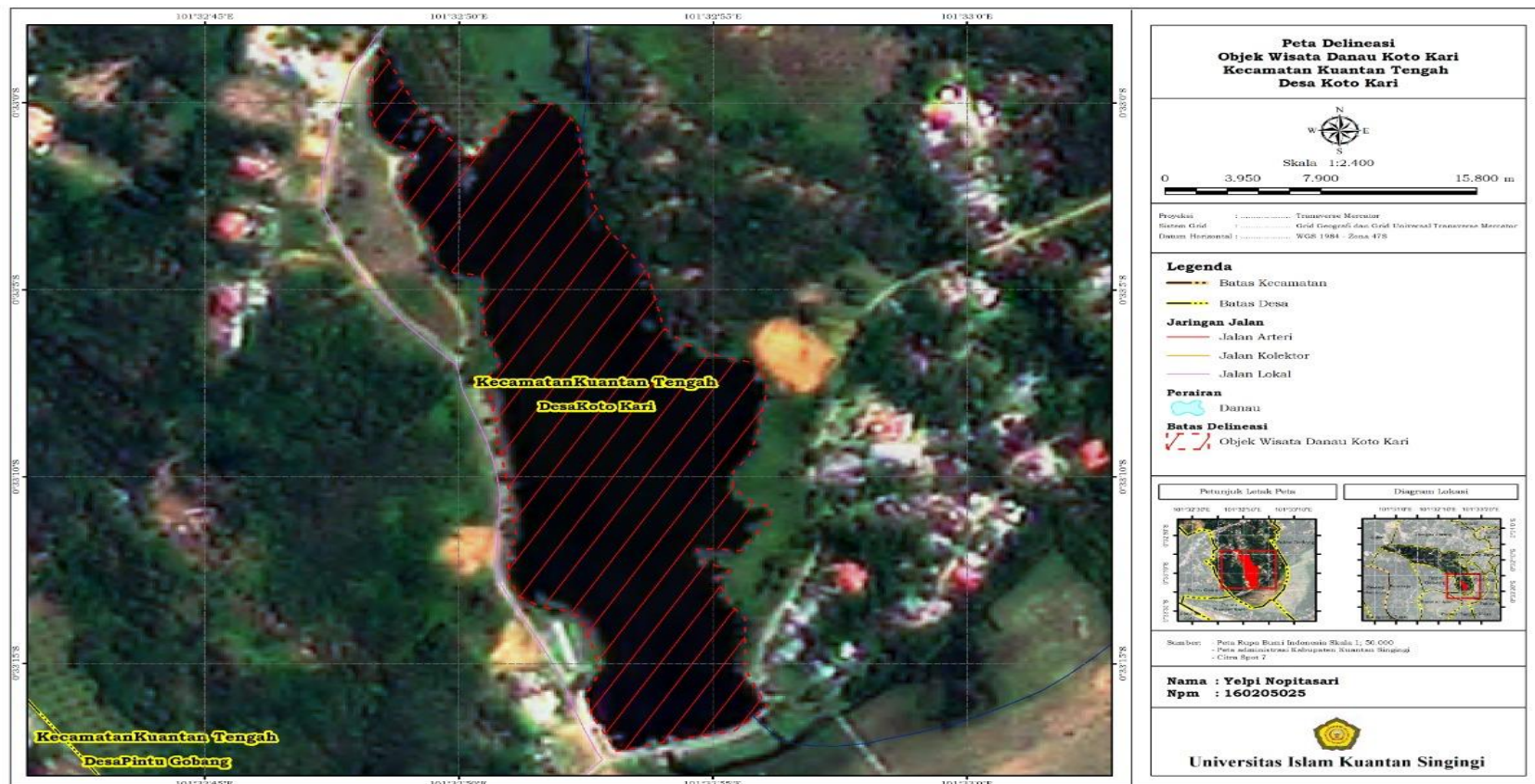
Pada mulanya objek wisata Danau Mesjid ini dijadikan oleh masyarakat sebagai mata pencapaian yaitu mencari ikan lalu dijual ke pasar, ini dilakukan masyarakat setempat yang berada di sekitar Danau. Selanjutnya timbul keinginan dari pemuka masyarakat untuk mengembangkan Danau Mesjid ini sebagai tempat rekreasi atau tempat bersantai, maka pada tahun 1986, masyarakat setempat mulai melakukan gotong-royong yaitu dengan cara membersihkan danau secara bersama-sama, ini biasanya dilakukan pada hari libur terutama pada hari minggu.

Masjid Koto Kari ini memiliki air yang masih jernih dan bersih yang tidak tercemar oleh aktivitas penambangan emas ilegal sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk mencari ikan dan sebagai irigasi pengairan sawah. Penduduk sekitar juga memanfaatkannya sebagai keramba untuk budidaya ikan.

Selain itu di kawasan danau ini terdapat sebuah areal persawahan milik warga yang masih terjaga dan terawat dengan baik.

Dalam rangka usaha pengelolaan dan pengembangan danau direncanakan dalam dua tahap, tahap pertama merupakan pengelolaan kawasan danau yang diperkirakan hasilnya akan sangat sederhana diharapkan dapat dilanjutkan pengembangannya serta ditingkatkan kualitasnya dengan bantuan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Melihat banyaknya peminat untuk memancing, yang pada umumnya bersama keluarga, maka alangkah baiknya jika pengunjung diberi fasilitas untuk berekreasi.

Dengan mengadakan upaya penataan serta penambahan fasilitas-fasilitas lain, sehingga tercipta suatu objek wisata yang dikenal dengan Danau Mesjid. Danau Mesjid berada dalam Wilayah Kenegrian Kari tepatnya di Desa Koto Kari. Diperkirakan Danau Mesjid ini akan menjadi induk dari kawasan wisata Danau Mesjid yang ditunjang oleh beberapa objek wisata yang berada di sekitar danau selain itu kondisi objek wisata ini cukup memadai, dapat dilihat dari segi alam dan penghijauan yang ada. Hingga mampu memberi daya tarik bagi pengunjung dengan kesan suasananya yang sejuk, teduh, aman dan mempesona.



Gambar 4. 4 Peta Delineasi Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari
 Sumber: dibuat oleh penulis

4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.3.1 Potensi Atraksi

Danau Masjid Koto Kari merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki keindahan yang memanjakan mata disertai dengan hembusan angin yang menyejukkan. Di sini pengunjung dapat melihat keindahan danau dan hijaunya persawahan penduduk setempat, yang tidak hanya menghasilkan udara segar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan wisata, khususnya bagi masyarakat Kuantan Tengah.

Atraksi Wisata Danau masjid Koto Kari dijadikan sebagai arena perlombaan pacu jalur mini tingkat Kabupaten. Biasanya perlombaan pacu jalur mini diadakan di bulan syawal sesudah lebaran idulfitri. Selain menyaksikan pacu jalur mini, di kawasan danau masjid Koto Kari ini pengunjung dapat menaiki rumah pohon yang terbuat dari kayu yang bisa digunakan oleh pengunjung sebagai tempat berfoto serta melihat keindahan danau dan areal persawahan secara utuh. Untuk menaiki rumah pohon tersebut pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp.3000 untuk satu orang dan Rp.5000 untuk dua orang.

Tidak jauh dari danau ini juga pengunjung juga dapat mengunjungi sebuah jembatan cinta yang terbuat dari kayu yang memanjang diareal persawahan. Jembatan ini sangat indah bila menjadi latar belakang foto pada saat padi sedang baru ditanam. saat ini berubah menjadi jembatan beton.



Gambar 4.5 Atraksi Wisata Danau Mesjid Koto Kari
Sumber: dokumentasi peneliti

Desa Koto Kari berkerjasama dengan Pokdarwis telah mengembangkan potensi wisata menjadi atraksi wisata agar tidak terjadi kejenuhan wisatawan. Pengelola harus menyadari bahwa objek wisata Danau Mesjid Koto Kari harus mellihatkan keberagaman atraksi wisata sehingga tidak terkesan monoton. Penggabungan atraksi wisata tersebut dapat dilakukan dengan memadukan potensi wisata alam dengan potensi wisata budaya. Atraksi wisata dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan daerah dan kegiatan lainnya yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, Penambahan atraksi objek wisata seperti pertunjukan musik, atau atraksi lainnya upaya nilai keunikannya berbeda dari objek wisata air lainnya, sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung ke objek wisata Danau Mesjid Koto Kari.

Pengelola dapat menambahkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata danau mesjid salah satunya menyediakan wisata kuliner terapung dengan menu utama makanan olahan ikan, pengelola dapat bekerjasama dengan ibu-ibu PKK desa Koto Kari.

Pengelola juga dapat bekerjasama dengan pemuda setempat untuk menampilkan berbagai pertunjukan seni budaya yang ada di Kuantan Singingi seperti randai, tarian daerah maupun ornamen musik.

Pengelola objek wisata danau mesjid Koto kari dapat mengembangkan sebagai salah satu kawasan Ekowisata yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.2 Potensi Amenitas

Di Danau Masjid Koto Kari ini belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung untuk para wisatawan. adapun fasilitas yang ada di koto kari meliputi kios makan ringan dan tempat ibadah.



Gambar 4.6 Amenitas Objek Wisata Danau Masjid Koto Kari
Sumber: dokumentasi peneliti

Ketersediaan sarana penunjang pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya tarik. Jika ingin berkunjung ke objek wisata Danau Masjid, pengunjung atau wisatawan tidak perlu merasa cemas dengan kondisi atau fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut. Karena posisi objek wisata ini tidak jauh dari pusat perkotaan.

Di danau ini tidak terdapat tempat duduk yang bisa digunakan oleh wisatawan sebagai tempat untuk menikmati udara yang segar sambil duduk

bersantai menikmati keindahan danau. Selain itu juga tidak terdapat tempat sampah yang berguna sebagai tempat pengumpulan sampah agar para pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.

Fasilitas toilet yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengunjung juga tidak tersedia di kawasan danau ini. Bahkan ketersediaan lahan untuk tempat parkir kendaraan juga tidak ada. Sehingga banyak pengunjung memarkirkan kendaraannya secara sembarangan. Padahal tempat parkir kendaraan bermotor sangat di butuhkan oleh pengunjung agar terciptanya suasana yang tertib, aman dan nyaman. Untuk itu sebaiknya pengelola ataupun pihak-pihak terkait melengkapi sarana dan prasarana di kawasan danau ini seperti penyediaan tempat duduk, toilet, parkir, tempat sampah, toko souvenir, serta penyediaan homestay untuk dijadikan penginapan demi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib.

4.3.3 Potensi Aksesibilitas

Menurut Sunaryo (dalam Khotimah. 2017: 59), aksesibilitas pariwisata dimaksud sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

Dalam penelitian ini aksesibilitas membahas tentang jenis transportasi, waktu tempuh menuju lokasi pariwisata terhadap pusat Kota Kabupaten, dan jenis jalan. Hasil penelitian yang didapat yaitu jenis transportasi yang dapat digunakan

untuk menuju lokasi objek wisata Danau Mesjid yaitu dapat menggunakan mobil dan motor.

Waktu tempuh menuju lokasi objek wisata terhadap pusat Kota Kabupaten tidaklah begitu jauh, dapat di tempuh sekitar ± 10 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Akses menuju ke danau masjid Koto Kari ini cukup mudah, karena jalan yang di lalui oleh pengunjung berupa aspal.



Gambar 4.7 Aksesibilitas Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari
Sumber: dokumentasi peneliti

Jaringan jalan untuk pariwisata danau mesjid meliputi kondisi jalan yang baik dan memiliki rambu penunjuk arah wisata. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/ wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi yang menarik, dan dari situ pengelola diharapkan juga berusaha untuk terus membenahi fasilitas yang ada dan berusaha juga untuk

membangun atau melengkapi fasilitas penunjang lain yang belum tersedia pada objek wisata danau mesjid koto kari.

Kemudian transportasi yang juga merupakan salah satu alat penunjang yang digunakan wisatawan untuk menuju ke suatu objek wisata. Agar objek tujuan wisata dapat lebih mudah diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil dengan kondisi kendaraan yang baik. Dan diharapkan tersediannya transportasi umum ataupun transportasi khusus yang disediakan untuk menuju atau melewati jalan ketempat tersebut sehingga mengenai penyediaan transportasi ini juga perlu diperhatikan oleh pihak pengelola objek wisata danau mesjid koto kari.

4.3.4 Potensi Lembaga Pendukung (*ancillary*)

Kelembagaan dapat diartikan sebagai pengelola yang mengatur kegiatan kepariwisataan di suatu daya tarik wisata dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan objek wisata danau mesjid koto kari dikelola langsung oleh desa melalui kerjasama dengan kelompok sadar wisata yang berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa Mata Air Berkah pada Januari 2020, Dengan tenaga operasional 5(lima) orang.

Pengelola Danau Mesjid Koto Kari perlu adanya program peningkatan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan baik secara individu maupun organisasi. Adapun beberapa program yang dapat dilakukan yaitu:

1. Penyuluhan sadar wisata bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan pariwisata, memberikan pemahaman

tentang posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, memberikan pengertian sadar wisata dan sapta pesona serta menumbuhkan kemampuan dalam penerapan komponen sapta pesona.

2. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode dan proses melibatkan partisipasi dari masyarakat dan tokoh masyarakat di wilayah sasaran sehingga mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata. Program pelatihan manajemen organisasi ini memiliki hasil yang diharapkan/output, meliputi:

- a. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasinya.
- b. Memiliki pengetahuan tentang mengelola suatu organisasi.
- c. Mengetahui dan mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata.
- d. Memiliki rasa kemandirian yang tinggi.
- e. Memiliki jiwa kepemimpinan.
- f. Memiliki pengetahuan tentang memimpin suatu organisasi.
- g. Mampu menjalin kerja sama antar pengurus.
- h. Mempunyai rasa kepedulian baik pengurus maupun anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup organisasi.

3. Pelatihan kepeemanduan Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode dan proses melibatkan partisipasi dari pengelola objek wisata, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat setempat. Adapun tujuan dari program pelatihan ini guna menanamkan pengetahuan dan peningkatan wawasan tentang tatacara, prosedur serta

kaidah dalam rangka kepeemanduan di dalam kawasan wisata. Program pelatihan ini mempunyai hasil yang diharapkan/output meliputi, pemandu wisata yang memiliki dedikasi dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan kawasan pelestarian alam.

Pengembangan objek wisata danau mesjid Koto Kari, pihak pengelola dapat menjalin kerjasama dengan investor dan dinas-dinas terkait yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi guna mengoptimalkan pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid, kerjasama yang dilakukan pengelola tersebut dalam bentuk pendanaan dan pengelolaan, baik itu dalam bentuk pemenuhan sarana prasana, perbaikan insfrastruktur,pemenuhan akomodasi dan kegiatan promosi, Hal ini tentu saja akan memberi dampak positif bagi semuapihak.

Pengembangan di kawasan Danau Mesjid Koto Kari hendaknya dapat diselaraskan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta tidak berbenturan dengan upaya konservasi yang telah dilakukan pemerintah daerah di wilayah ini. semaksimal mungkin harus dapat melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah secara optimal dalam setiap proses-proses didalamnya. Hal ini dilakukan guna memberikkan ruang yang luas bagi masyarakat setempat untuk menikmati keuntungan secara ekonomi dari pengembangan ekowisata di wilayah tersebut.

Secara umum, peran lembaga pengelola khususnya swasta belum terlihat. Selain itu, peran lembaga pemerintah sendiri juga masih kurang karena belum semua destinasi wisata dikelola pemerintah. Promosi wisata penting untuk menawarkan destinasi wisata kepada masyarakat umum agar mereka tertarik

untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Objek wisata dipromosikan dengan media sosial karena media sosial digunakan hampir oleh semua kalangan.

Promosi wisata termasuk dalam kategori menghambat karena belum terlihat adanya bentuk promosi lain selain dari media sosial. Padahal apabila ingin semakin berkembang, harus bisa memanfaatkan semua jenis media untuk melakukan promosi wisata. Untuk kedepannya diharapkan para pengelola dapat mengoptimalkan media promosi yang ada dan juga dapat menciptakan agen perjalanan sendiri. Hal itu bertujuan agar objek wisata danau mesjid dapat lebih berkembang dan diketahui oleh banyak kalangan masyarakat.

4.3.5 Faktor-Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Objek Wisata

Danau Mesjid Koto Kari

4.3.5.1 faktor-faktor pendorong pengembangan objek wisata danau mesjid koto kari

1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami

Pengembangan objek wisata Danau Mesjid memang sengaja mempertahankan keaslian alam yang ada karena keaslian alam yang ada dianggap sebagai daya tarik tersendiri untuk objek wisata tersebut. Selain itu Keadaan alam yang masih asri sehingga menciptakan kenyamanan dan menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut .

Pada era modern seperti sekarang ini terkadang orang-orang akan meluangkan sedikit waktunya untuk mencari tempat-tempat yang masih asri dan memberikan kenyamanan untuk liburan. Kegiatan liburan biasanya dimaksudkan untuk menyegarkan kembali pikiran dari rutinitas yang dijalani sehari-hari. Oleh karena itu Danau Wiasata bisa di konsepkan sebagai tempat liburan.

2. Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk warga sekitar objek wisata danau mesjid

Pengembangan Pariwisata di Objek wisata danau mesjid telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Koto Kari. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar. Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran, pariwisata yang membuka banyak lapangan kerja pada Objek wisata danau mesjid ini membuat tingkat pengangguran menurun secara signifikan.

4.3.5.2 Faktor-faktor penghambat pengembangan objek wisata danau mesjid koto kari

1. SDM Pengelola

Para pengelola objek wisata Danau Mesjid merupakan warga sekitar yang mayoritas belum memiliki pengalaman dalam hal pariwisata, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pengelola objek wisata Danau Mesjid masih kurang. Pengelola yang ada masih membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas atau keterampilan mereka dalam hal pariwisata.

2. Pengembangan pariwisata daerah lain

Adanya kebijakan pemerintah memberikan kebebasan bagi setiap daerah untuk menggali dan mengelola potensi daerahnya masing-masing mengakibatkan persaingan antar daerah dalam pengembangan pariwisata. Tidak dapat di pungkiri bahwa saat ini telah banyak daerah yang menggali dan mengembangkan potensi

wisata daerah untuk dijadikan destinasi wisata. Pengembangan pariwisata di daerah lain ini tentu dapat menjadi ancaman bagi pengembangan objek wisata Danau Mesjid, karena industri pariwisata merupakan industri yang rentan akan persaingan.

3. Pengembangan masih fokus pada aspek fisik saja

Pengembangan dan pengelolaan kawasan Danau Mesjid masih fokus hanya pada pengembangan aspek fisik saja, seperti hanya mengembangkan karena potensi alamnya. Fisik yang harus dikembangkan yaitu segala fasilitas baik sarana dan prasarananya sehingga objek wisata Danau Mesjid dapat lebih baik lagi dan pengunjung akan bertambah banyak untuk datang kesana.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis mengenai Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari maka kesimpulan sebagai berikut :

Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari berdasarkan komponen pengembangan atraksi, Pengembangan amenitas, Pengembangan Aksesibilitas, dan lembaga pendukung (*ancillary*). Serta Memanfaatkan potensi yang ada yang dimiliki Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari, mengingat bertambahnya obyek wisata lain dan bertambahnya persaingan-persaingan antar obyek wisata maka Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

5.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dalam hal ini khususnya Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi harus memberikan intensitas perhatian yang besar terhadap potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program sosialisasi dan penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan.
3. Pemanfaatan teknologi informasi perlu dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi tiap objek wisata alam kepada masyarakat luas.

Selain mengenalkan pada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Asmoro. 2011. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataann*. Fakultas Geografi Yogyakarta: UGM.
- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Damanik. 2013. *Pariwisata Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Darminta, Purwa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerry Johnson dan Kevan Scholes. 2010. *Exploring Corporate Strategy*, Gramedia, Jakarta.
- Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi* Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2001.
- M Liga Suyadana & Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataann*. Bandung. Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Parturusi, Samsul. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana)*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata PM.37/UM.001/MKP/07 Tentang Kriteria dan Keunggulan Destinasi Pariwisata.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008).
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Hasil wawancara dengan Jeni Santika

pertanyaan	jawaban
1. Berapa jumlah tenaga operasional pengelola objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Jumlah tenaga operasional berjumlah 5 orang,
2. Siapa pengelola objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Objek wisata ini dikelola oleh kelompok sadar wisata di bawah naungan badan usaha milik desa koto kari yang bernama mata air berkah
3. Apa saja daya tarik objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Danau ini memiliki air yang jernih, selain itu di area danau ini terdapat rumah pohon, areal persawahan dan jembatan warna-warni.
4. Apa saja fasilitas yang ada di objek wisata danau mesjid koto kari	Tersedianya tempat usaha untuk sebagian kecil masyarakat, tersedianya tempat ibadah, dan jalan menuju danau sudah di aspal.
5. Adakah bantuan dari pihak lain untuk pengembangan objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Belum ada, semoga kedepannya dapat bekerja sama dengan pihak swasta
6. Bagaimana kerja sama pengelola dengan masyarakat sekitar objek wisata ini?	Kerja sama antara pengelola dengan masyarakat yaitu disediakannya tempat usaha untuk masyarakat.
7. Bagaimana tanggapan wisatawan dengan adanya objek wisata ini?	Tanggapan wisatawan baik, itu dapat dilihat terjadinya peningkatan jumlah pengunjung 5 tahun terakhir, tetapi pada tahun ini terjadi penurunan akibat pandemi

Hasil wawancara dengan Melyana

pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja daya tarik objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Danau memiliki keindahan alam dan kesejukan udara. Di sekitaran danau tersebut pengunjung juga dapat menaiki rumah pohon dan dapat mengambil foto areal danau secara utuh dari atas rumah pohon tersebut. Selain itu juga terdapat jembatan cinta di areal persawahan yang sering di jadikan latar sebuah foto.
2. Apa saja fasilitas yang ada di objek wisata danau mesjid koto kari	Tersedianya tempat usahadan tempat ibadah.
3. Adakah bantuan dari pihak lain untuk pengembangan objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Belum ada, pengelola hanya bekerja sama dengan masyarakat dengan disediakannya tempat usaha.
4. Apa saja kawasan wisata alam yang ada di desa koto kari selain objek wisata danau mesjid koto kari	Untuk kawasan wisata alam di Desa Koto Kari hanya objek wisata danau mesjid koto kari
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan dikelolanya objek wisata ini?	Tanggapan masyarakat baik, sebagian kecil masyarakat sudah merasakan dampaknya dengan adanya objek wisata ini. Dengan adanya objek wisata ini masyarakat dapat membuka usaha kecil-kecilan.

Hasil wawancara dengan Indila Refma

Pertanyaan	jawaban
1. Siapa pengelola objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Objek wisata ini dikelola oleh kelompok sadar wisata di bawah naungan badan usaha milik desa koto kari yang bernama mata air berkah dengan tenaga operasional 5 orang.
2. Apa saja daya tarik objek wisata Danau Mesjid Koto Kari	Danau ini memiliki air yang jernih, selain itu di area danau ini terdapat rumah pohon, areal persawahan dan jembatan warna-warni.
3. Apa saja fasilitas yang ada di objek wisata danau mesjid koto kari	Tersedianya tempat usaha untuk sebagian kecil masyarakat.
4. Apa saja kawasan wisata budaya yang ada di desa koto kari?	Untuk kawasan wisata budaya di Desa Koto Kari tidak ada.



UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TEKNIK
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

tSubroto KM 7 TelukKuantanTelp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail uniksquantan@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yelpi Nopitasari
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Laporan : Analisa Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto
Kari Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

No.	Hari/ Tanggal	Materi Pembahasan	Paraf
1	Sabtu 30 Okt 2021	- Abstrak diperbaiki - Rumusan dan Tujuan Penelitian diperbaiki - Inferensi hasil dijelaskan	
2	SENIN 2 Nov 2021	- Variabel dibuat menjadi hanya tiga komponen objek wisata - Hasil dan pembahasan dirapikan - Kesimpulan dan dirapikan	
3.	SELASA 3 Nov 2021	- ACC untuk Seminar Kompetensi	

Teluk Kuantan, 2021

PEMBIMBING

RETNI PRATIWI, SE.,MM

NIDN.1023018902



UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TEKNIK
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yelpi Nopitasari
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Laporan : Analisa Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto
Kari Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat

No.	Hari/ Tanggal	Materi Pembahasan	Paraf
1	3/11 2021	Outline penelitian	R.
2	4/11 2021	Revisi Skripsi	R.

Teluk Kuantan, 2021

PEMBIMBING II


RIKI RUSPIANDA, SP., M.Si

NIDN. 1002048702